



PELATIHAN PEMAHAMAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU SEKOLAH DASAR

Wahira¹, Abd Hamid², Lukman HB³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Makassar, Indonesia

²STKIP-YPUP, Makassar, Indonesia

³STKIP-YPUP, Makassar, Indonesia

Article Information

Article history:

Received February 01, 2023

Approved February 19, 2023

Keywords:

Pelatihan¹, Kurikulum
Merdeka Belajar², Guru
Sekolah Dasar³

ABSTRAK

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar yang paling esensial yang terjadi ditingkat Sekolah Dasar memerlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat tematik integratif, dimana peserta didik diajak untuk melihat, memperhatikan, mengamati lingkungan dan tidak lagi diorientasikan pada hapalan. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru di dalam memahami pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan. Pelatihan ini diikuti oleh 30 orang guru dan kepala sekolah. Hasil pelatihan menunjukkan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan guru dapat memahami materi yang diberikan dengan baik. Peserta pelatihan adalah kepala sekolah dan guru di Kecamatan Galeson Utara Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Diharapkan pelatihan ini dilakukan untuk semua guru dan kepala sekolah sehingga bisa memahami pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

ABSTRACT

The change in the 2013 curriculum to the most essential independent learning curriculum that occurs at the elementary school level requires an integrative thematic learning approach, where students are invited to see, pay attention, observe the environment and no longer be oriented towards memorization. The purpose of this training is to improve the competence of teachers in understanding the implementation of the independent learning curriculum and to improve the competence of students in the field of knowledge, skills. This training was attended by 30 teachers and principals. The results of the training show that before the training and after the training the teacher can understand the material provided well. The trainees were principals and teachers in North Galeson Subdistrict, Takalar Regency, South Sulawesi. I hope that this exercise will be carried out for all teachers and principals so that they can understand the implementation of the independent learning curriculum and

improve the ability of teachers in implementing an independent learning curriculum that is in accordance with the conditions of their respective schools.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: Wahira@gmail.com

PENDAHULUAN

Perjalanan kurikulum di Indonesia sampai hari ini tidak akan berjalan secara sempurna. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang berkelanjutan oleh pemerintah dalam pengelolaan kurikulum di sekolah dan praktik pembelajaran di kelas menjadi penting. Kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplemantasikan Kurikulum merdeka belajar perlu terus dilakukan, baik yang difasilitasi oleh sekolah, dinas pendidikan, dan terutama pemerintah pusat. Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar, yang paling esensial yang terjadi ditingkat Sekolah Dasar sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat tematik integratif, dimana peserta didik diajak untuk melihat, memperhatikan, mengobservasi lingkungan dan tidak lagi diorientasikan pada hapalan. Kurikulum 2013 memiliki konsep yang baik dalam proses pendidikan. Tetapi pelaksanaan di lapangan tidak berjalan semestinya. Sementara, implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun sekarang. Beberapa sekolah masih merancang formula yang tepat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini.[1]. Kurikulum merdeka belajar menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepeserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Menurut [2] kurikulum merdeka belajar meliputi 4 kebijakan yaitu ujian sekolah berstandar nasional dilaksanakan oleh sekolah, asesmen kecakapan minimum dan survei karakter, penyederhanaan RPP, sistem zonasi penerimaan siswa baru; (2) makna merdeka belajar meliputi merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, merdeka untuk kebahagiaan; (3) peran guru sangat bervariasi sebagai fasilitator pembelajaran merdeka belajar, inovatif dan kreatif. Kurikulum merdeka belajar sesuai dengan cita-cita tokoh nasional Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, yang berfokus pada kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka. Kurikulum merdeka belajar diharapkan akan menghasilkan dan memadukan kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Sehingga akan menciptakan peserta didik yang produktif, kreatif, apektif dan inovatif. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan tujuan yaitu: (1) Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. (2) Untuk

meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap serta memberikan informasi kepada guru sekolah dasar untuk melakukan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka belajar dengan baik. Kondisi dilapangan masih banyak guru-guru sekolah dasar yang kurang memahami pelaksanaan kurikulum merdeka belajar apalagi kurikulum tersebut dikaitkan dengan pembelajaran muatan lokal. Untuk meningkatkan berbagai kompetensi peserta didik di masing-masing daerah, perlu ada pengembangan muatan lokal dalam kurikulum merdeka belajar. Sehingga semua pelajaran harus bisa membangun kompetensi sikap, dalam kurikulum merdeka belajar karena guru sebagai fasilitator sehingga peserta didik menjadi aktif. Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau kurikulum merupakan rujukan yang digunakan dalam proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan alat dan acuan untuk melaksanakan. [1], [3], [4]. Kurikulum merdeka belajar dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan menciptakan kondisi dan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.[5]–[7].

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar dilaksanakandalam rangka pelaksanaan kurikulum medeka belajar di sekolah dasar yang bertujuan memberikan pemahaman guru dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah metode ceramah, dan tanya jawab. Dalam pelasaan kegiatan ini digunakan alat berupa laptop dan LCD,, dan spiker. Pembawa materi sebanyak 2 orang. Mitra peserta pelatihan adalah guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang berjumlah 30 orang. Materi yang diberikan yaitu penerapan kurikulum merdeka belajar guru sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini mendapat dukungan kepala sekolah dan ketua UPTD Kecamatan Galesong Utara dalam pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar. Gambaran hasil pelatihan dapat dilihat pada urian berikut ini:

Tabel 1. Rerata hasil tes pemahaman kurikulum merdeka belajar sebelum pelatihan

Indikator	Jumlah	Kategori
Memahami Konsep dan Struktur Kurikulum Merdeka	2.30	Kurang baik
Mengenal Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar	2.19	Kurang baik
Menciptakan Kelas Merdeka Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi	2.15	Kurang baik
Menyiapkan dan Menggunakan Hasil Asesmen dalam Kurikulum Merdeka	2.12	Kurang baik
Jumlah=30	2.19	Kurang baik

Berdasarkan tabel diatas pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar pada kategori kurang baik hal ini merupakan salah satu kendala karena keterbatasan pemahaman guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dimana masih ada sekolah yang belum melaksanakannya. Materi yang diberikan adalah bahan ajar berupa teori dan praktek yang dapat dijadikan materi tambahan dan pelengkap pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar kepada guru, khususnya pada pokok bahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dengan penerapan kurikulum merdeka belajar pada guru sekolah dasar. Terlihat minat guru sekolah dasar sangat baik dalam pelaksanaan pelatihan yang dilakukan. Adanya kerja sama yang baik antarara peserta dan instruktur dan para tim serta guru-guru disekolah sebagai mitra binaa. Pada pelaksanaan kegiatan ini, terlihat antusias dan motivasi peserta (guru) sangat tinggi dalam memperhatikan materi yang diberikan, karena materi ini menyangkut salah satu poko bahasan yang penting dalam mata dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada guru khususnya pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan perubahan kurikulum adalah untuk melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Dampak perubahan kurikulum memberikan nilai positif dari kurikulum baru tersebut sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan perlunya penyesuaian dengan tuntutan perubahan zaman. Zaman berkembang dengan sangat cepat berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan membutuhkan adanya perubahan-perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zamanya.[1], [3], [8]

Tabel 2. Rerata Hasil tes pemahaman kurikulum merdeka belajar Sesudah pelatihan

Indikator	Jumlah	Kategori
Memahami Konsep dan Struktur Kurikulum Merdeka	3.12	Baik
Mengenal Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar	3.20	Baik
Menciptakan Kelas Merdeka Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi	3.17	Baik
Menyiapkan dan Menggunakan Hasil Asesmen dalam Kurikulum Merdeka	3.10	Baik
Jumlah = 30	3.14	Baik

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa guru setelah mendapatkan pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar memperlihatkan hasil dan kategori yang baik. Dimana beberapa peserta memberikan pertanyaan menyangkut materi pelatihan. Pemahaman peserta baik, walaupun materi ini tergolong baru bagi peserta, karena materi ini belum pernah didapatkan oleh peserta pada pelatihan sebelumnya. Sehingga sangat membantu dalam memahami materi pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar pada guru sekolah dasar. Guru sekolah dasar mengutarakan bahwa materi ini menarik dan mudah dipahami, karena disertai dengan contoh pelaksanaan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar sebagai media pelatihan. Perancangan kurikulum merdeka merujuk beberap prinsip yakni, 1) standar capaian disiplin ilmu memperhatikan prinsip

fokus, ajeg, dan koheren; 2) kemampuan untuk transfer kompetensi interdisipliner, dan pilihan; 3) keaslian, fleksibilitas, dan keselarasan; dan 4) pelibatan, keberdayaan atau kemerdekaan siswa, dan keberdayaan atau kemerdekaan guru. landasan utama perancangan kurikulum merdeka merupakan filosofi merdeka belajar yang juga melandasi kebijakan pendidikan lainnya yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024.[9]–[11]

Kurikulum merdeka belajar diharapkan akan menghasilkan dan memadukan kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Sehingga akan menciptakan peserta didik yang produktif, kreatif, apaktif dan inovatif. "Selama ini lembaga pendidikan kita belum sampai memberikan kompetensi keterampilan kepada anak didiknya. Sebab keterampilan itu penting, apapaun nanti kemampuan pengetahuan anak harus dikelompokkan dengan keterampilannya. Selain itu, untuk meningkatkan berbagai kompetensi peserta didik di masing-masing daerah, perlu ada pengembangan muatan lokal dalam kurikulum merdeka belajar. Sehingga semua pelajaran harus bisa membangun kompetensi sikap, keterampilan dan kompetensi pengetahuan, dalam kurikulum merdeka belajar karena guru sebagai fasilitator dan anak didik yang aktif. [2], [10], [11].

KESIMPULAN DAN SARAN

Palatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar sangat membantu guru dalam memahami dan melaksanakan kurikulum merdeka belajar yang harus dipahami guru sebagai salah satu pokok bahasan penting dalam mata dalam pelatihan yang dilakukan. Peserta guru sekolah dasar di Kabupaten Takalar memahami dan mengerti materi dengan baik yang telah diberikan pada kegiatan ini, karena materi ini tergolong baru bagi mereka dan masih banyak guru-guru yang belum pernah dapatkan pada pelatihan kurikulum merdeka belajar sebelumnya. Kendala selama ini berupa keterbatasan sosialisasi bagi guru dalam memahami materi penarapan kurikulum merdeka belajar. Diharapkan dalam meningkatkan pemahaman guru di sekolah dasar, diharapkan pada guru diberikan pelatihan pemahaman pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, sehingga mereka tahu apa yang harus dilakukan sebelum menggunakan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Pelaksanaan pelatihan sebaiknya dilakukan oleh masing-masing UPTD kecamatan setiap tiga bulan sekali untuk melihat tindak lanjut hasil dari pelatihan yang sudah dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada ketua UPTD Kecamatan Galesong Utara, para kepala sekolah dan guru yang hadir pada pelatihan Pelaksanaan pelatihan. Sebaiknya pelatihan dilakukan oleh masing-masing UPTD kecamatan setiap tiga bulan sekali untuk melihat tindak lanjut hasil dari pelatihan yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. T. Mawati and O. Arifudin, "Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar," vol. 1, no. 1, pp. 69–82, 2023.
- [2] A. T. Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar,"

- J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 3, pp. 1075–1090, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- [3] J. B. Manalu, P. Sitohang, N. Heriwati, and H. Turnip, “Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar,” *Mahesa Cent. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 80–86, 2022, doi: 10.34007/ppd.v1i1.174.
- [4] S. W. Nasution, “PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Prosding Semin. Nas. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 135–142, 2021, doi: 10.34007/ppd.v1i1.181.
- [5] S. W. Nasution, “PROSIDING PENDIDIKAN URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Prosding Semin. Nas. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 135–142, 2021, doi: 10.34007/ppd.v1i1.181.
- [6] A. K. Anridzo, I. Arifin, and D. F. Wiyono, “Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8812–8818, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3990.
- [7] Sunarni and H. Karyono, “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 02, pp. 1619–1621, 2022, [Online]. Available: <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/796>.
- [8] Relisa, Y. Murdiyaningrum, and S. Lismayanti, *Kreativitas Guru Dalam implementasi kurikulum 2013*. 2019.
- [9] C. Z. Fitriyah and R. P. Wardani, “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 12, no. 3, pp. 236–243, 2022, doi: 10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243.
- [10] A. Angga, C. Suryana, I. Nurwahidah, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5877–5889, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3149.
- [11] Jamjemah, D. Tomo, Erlina, and A. Hartoyo, “Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN Pendahuluan Guru merupakan peran strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas . Tidak sedikit yang beranggapan bahwa tugas guru itu mudah , hanya mengajar da,” *J. Pendidik. Dasar Perkhasa*, vol. 8, no. 2, pp. 119–127, 2022.